

► INSTRUMEN INVESTASI

Reksa Dana Dolar AS Bertenaga

JAKARTA — Reksa dana dolar AS mencatatkan kinerja yang cukup positif pada awal tahun ini, didorong oleh penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan data PT Infovesta Utama, kinerja reksa dana berdedominasi dolar AS sepanjang Januari 2019 berhasil mencatatkan kinerja positif. Dari empat produk reksa dana dolar AS dengan *underlying asset* saham dalam negeri, seluruhnya mencatatkan kinerja yang positif.

Adapun, produk tersebut adalah Ashmore Dana USD Equity Nusantara per Januari 2019 yang mencatatkan kinerja 15,5%, Manulife Greater Indonesia Fund dengan kinerja 12,6%, First State Indoequity Opportunities Fund-USD dengan *return* 8,7%, dan BNP Paribas Astro yang mencatatkan kinerja 7,7%.

Tren positif juga ditunjukkan oleh produk reksa dana berdedominasi dolar AS dengan *underlying asset* saham luar negeri yakni Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dolar AS dengan *return* 9,4%, CIMB Principal Islamic Asia Pasific Equity Syariah dengan kinerja positif 8,7%, Mandiri Global Sharia Equity Dollar dengan kinerja 7,5%, BNP Paribas Cakra Syariah USD sebesar 7,3%, dan Schroder Global Syariah Equity Fund yang mencatatkan *return* 6,8%.

Kemudian, Eastpring Syariah Equity Islamic Asia Pasific USD dengan *return* 6,4%, Bahana USD Global Sharia Equities dengan *return* 5,4%, Reksa Dana Syariah Indosurya Hepi Ekuitas Global Syariah USD sebesar 2,3%, dan Simas Global Equity Syariah Usd Fund yang menorehkan *return* 0,1%.

Head of Investment PT Infovesta Utama Wawan Hendrayana mengatakan bahwa penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memberikan dampak positif terhadap reksa dana dolar AS dengan *underlying asset* saham dalam negeri. Selain itu, penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) juga menambah keuntungan investasi reksa dana dolar AS.

Menurutnya, 2019 menjadi titik balik kinerja reksa dana dolar AS dengan *underlying asset* saham dalam

negeri. Pasalnya, pada 2018, reksa dana dolar AS mengalami kinerja negatif seiring dengan pelemahan di pasar saham dan penguatan dolar AS.

Tren positif yang terjadi pada awal tahun ini diprediksi terus berlanjut seiring dengan penguatan IHSG dan penguatan nilai tukar rupiah yang terjadi sepanjang tahun.

“Otomatis kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan investasi [reksa dana] dalam negeri lainnya, diuntungkan dengan penguatan kurs tadi,” ujarnya kepada *Bisnis*, Rabu (6/2).

Direktur Utama PT Majoris Asset Management Zulfa Hendri mengatakan bahwa menurunnya persepsi terhadap penguatan dolar AS berhasil menguatkan nilai tukar rupiah. “Kinerjanya [reksa dana dolar AS] tahun ini kemungkinan besar akan bagus sekali,” ujarnya.

Direktur Panin Asset Management Rudiyanto juga mengatakan hal senada. Penguatan nilai tukar rupiah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kinerja reksa dana dolar AS dengan *underlying asset* saham dalam negeri. “IHSG akan positif, harusnya reksa dana saham dolar AS akan sesuai itu,” ujarnya.

Pada perdagangan kemarin, IHSG ditutup melemah 0,17% atau turun 11,420 poin pada level 6.536,458. Sementara itu, rupiah ditutup pada level Rp13.973 per dolar AS. Sepanjang tahun berjalan 2019, rupiah sudah menguat 2,90% terhadap dolar AS.

Di sisi lain, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dana kelolaan industri reksa dana pada Januari 2019 mencapai Rp519,90 triliun atau tumbuh 2,87% dibandingkan dengan pencapaian per Desember 2018 yang senilai Rp505,39 triliun.

Kendati tumbuh tipis, pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sejak Februari 2018. Kala itu, pertumbuhan dana kelolaan industri reksa dana mencapai 3,37% dibandingkan dengan Januari 2018. Setelah Februari, pertumbuhan dana kelolaan industri reksa dana secara bulanan selalu berada di bawah 3%. Bahkan, pada Mei, Juni, dan Oktober justru mencatatkan penurunan dana kelolaan. (Muhammad Ridwan)